

ISC

safety
newsletter

Edisi 15 2015

Sistem
Manajemen
Keselamatan
Pertambangan

Penyusunan
SMKP
Mineral
&
Batubara

Event : Forum ISO Indonesia

**"Strategi Jitu Implementasi ISO
9001 : 2015 & 14001 : 2015"**



INDONESIA
SAFETY
CENTER

DARI DAPUR REDAKSI



SAYA PILIH SELAMAT
Aman Sehat Setiap Saat

Halo para pemerhati HSE Indonesia, bertemu lagi dengan kami :)

Puji syukur akhirnya ISC SAFETY NEWSLETTER untuk edisi 15 2015 PT Sinergi Solusi Indonesia-Indonesia Safety Center (Proxsis Consulting Group) telah berhasil diterbitkan. Edisi kali ini akan membahas **Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan**.

Kami hadir dengan harapan dapat menjadi media untuk memuat berbagai informasi mengenai HSE bagi rekan-rekan semua di Indonesia. Semoga informasi yang kami muat dengan newsletter ini dapat memberikan banyak manfaat serta dapat menjadi sumber referensi anda dalam menggali ilmu HSE.

Segegap tim redaksi ISC SAFETY NEWSLETTER mohon maaf atas apabila masih terdapat kekurangan kami dalam memberikan informasi pada public. Terima kasih banyak atas dukungan dan saran dari rekan-rekan semua untuk menjadikan newsletter ini semakin baik. Semoga dengan adanya dukungan dari semua rekan-rekan newsletter ini dapat terbit secara rutin. Mari kita peduli dengan lingkungan sekitar kita dengan budayakan K3 karena Indonesia bisa!

“YOUR SAFETY IS EVERYONE’S RESPONSIBILITY!”

Salam,
Tim Redaksi



**INDONESIA
SAFETY
CENTER**

ISC Safety Newsletter
Edisi 15 2015

Ketua Redaksi Versha Nur Yunita
Editor Fahmi Munsah
Wakil Editor Yudiati
Layout Rifyalka

Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan

Apa itu SMK? Sesuai dengan Permen ESDM Nomor 38 tahun 2014 (Permen 38), SMK (selanjutnya disebut SMK Minerba) adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko keselamatan pertambangan yang terdiri atas keselamatan dan kesehatan kerja pertambangan dan keselamatan operasi pertambangan. Salah satu pertimbangan terbitnya Permen 38 ini adalah dalam rangka menjamin pekerja tambang yang selamat dan sehat serta operasional tambang yang aman, efisien dan produktif dalam pelaksanaan kegiatan usaha pertambangan.

Kembali lagi mengenai SMK Minerba, di dalam peraturan ini dijelaskan mengenai apa itu Keselamatan Pertambangan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pertambangan (K3 Pertambangan) dan Keselamatan Operasi Pertambangan (KO Pertambangan).



Menurut Permen 38:

Keselamatan Pertambangan adalah segala kegiatan yang meliputi pengelolaan keselamatan dan kesehatan kerja pertambangan dan keselamatan operasional pertambangan. K3 Pertambangan adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi pekerja tambang agar selamat dan sehat melalui upaya pengelolaan keselamatan kerja, kesehatan kerja, lingkungan kerja dan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.

KO Pertambangan adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi operasional tambang yang aman, efisien dan produktif melalui upaya, antara lain pengelolaan sistem dan pelaksanaan pemeliharaan/perawatan sarana, prasarana, instalasi, kelayakan sarana, prasarana instalasi, dan peralatan pertambangan, kompetensi tenaga teknik, dan evaluasi laporan hasil kajian teknis pertambangan.

Penerapan SMK Minerba bertujuan untuk:

1. Meningkatkan efektifitas Keselamatan Pertambangan yang terencana, terukur, terstruktur, dan terintegrasi
2. Mencegah kecelakaan tambang, penyakit akibat kerja, dan kejadian berbahaya
3. Menciptakan kegiatan operasional tambang yang aman, efisien, dan produktif
4. Menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, nyaman, dan efisien untuk meningkatkan produktivitas

HEADLINE

Isi SMKP Minerba

Permen 38 ini terdiri dari 111 halaman, terdiri dari Isi dan Lampiran I hingga Lampiran III. Isi SMKP ini terdiri dari 8 (Delapan) Bab dan 24 (Dua Puluh Empat) Pasal, yang mengatur tentang :

1. Ketentuan Umum
2. Penerapan SMKP Mineral dan Baktubara
3. Elemen SMKP Minerba
4. Pedoman Penerapan dan Audit SMKP Minerba
5. Pembinaan dan Pengawasan
6. Sanksi Administratif
7. Ketentuan Peralihan
8. Ketentuan Penutup

Korelasi Sistem Manajemen K3 dan SMKP Minerba

Jika diteliti lebih dalam ternyata Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (Sistem Manajemen K3) telah tercakup ke dalam K3 Pertambangan. Hal ini sangat menarik karena seperti yang ada bahwasanya Sistem Manajemen K3 berdiri sendiri atau telah diatur di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja sehingga dapat diartikan bahwasanya SMKP Minerba merupakan Sistem Manajemen yang telah mengintegrasikan Sistem Manajemen K3 kedalam Sistem Manajemen khususnya di dunia pertambangan.

Mulai Berlaku SMKP Minerba

Sesuai dengan pasal 22, Perusahaan wajib menerapkan SMKP Minerba dalam jangka waktu paling lambat 1 (satu) tahun sejak berlakunya Permen 38. Permen 38 sendiri ditetapkan di Jakarta oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral pada tanggal 30 Desember 2014 dan diundangkan pada tanggal yang sama oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia.



HEADLINE

Penyusunan SMKP Mineral & Batubara

Aspek Keselamatan Pertambangan telah menjadi persyaratan global. Dengan diterapkannya Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP) akan bermanfaat untuk mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja, menjamin operasional perusahaan berjalan secara aman, serta meningkatkan image serta daya saing perusahaan. Penyusunan SMKP Mineral dan Batubara dimulai ketika terbitnya PP No. 55 Tahun 2010 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pengelolaan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara.

PP tersebut dikeluarkan sebagai pelaksana Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. Pada pasal 26 PP No 55 tersebut diatur tentang pengawasan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pertambangan. Selanjutnya di pasal 27 diatur tentang pengawasan Keselamatan Operasi (KO) Pertambangan. Oleh karena itu, sebagai panduan pelaksanaan K3 dan KO Pertambangan diperlukan SMKP yang bertujuan menciptakan sistem manajemen keselamatan pertambangan di perusahaan. Hal itu dilakukan dengan melibatkan unsur manajemen dan pekerja yang terintegrasi dalam rangka melaksanakan kerja dengan aman, sehat, efisien dan produktif.

Draft rumusan SMKP pertama kali dibahas pada pertemuan teknis tahunan Kepala Teknik Tambang (KTT) seluruh Indonesia pada Kegiatan Pertambangan Mineral dan Batubara Tahun 2010. Pertemuan tersebut berhasil merumuskan elemen dan sub elemen SMKP. Kemudian, melalui surat Direktur Teknik dan Lingkungan Mineral dan Batubara selaku Kepala Inspektur Tambang No. 4207/37.04/DBT/2010 tanggal 20 Desember 2010, Draft rumusan SMKP tersebut disampaikan kepada seluruh KTT Pertambangan Mineral dan Batubara untuk mendapat tanggapan dan masukan. Di tengah proses mengumpulkan tanggapan dan masukan serta finalisasi draft SMKP tersebut, pada 12 April 2012, terbit PP No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). PP No. 50 Tahun 2012 ini mengatur kebijakan nasional tentang SMK3 sebagai pedoman perusahaan dalam menerapkan SMK3. Untuk mengakomodasi kekhususan yang ada pada beberapa sektor usaha, maka pada PP No. 50 Tahun 2012, Pasal 4 ayat (2) mengatur bahwa instansi sektor usaha dapat mengembangkan pedoman penerapan SMK3 sesuai dengan kebutuhan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pertambangan mineral dan batubara merupakan salah satu sub sektor usaha yang memiliki kekhususan. Sebab, pertambangan mineral dan batubara dilakukan dengan proses yang terus menerus, membutuhkan peralatan yang khusus, serta memiliki bahaya dan risiko keselamatan maupun kesehatan yang tinggi dan dinamis. Kekhususan tersebut telah lama disadari dan menjadi dasar pertimbangan terbitnya PP No. 19 Tahun 1973 tentang Pengaturan dan Pengawasan Keselamatan Kerja di Bidang Pertambangan. PP No. 19 Tahun 1973 telah secara jelas mengakomodasi kekhususan pertambangan mineral dan batubara dengan menyerahkan pengawasan ataskeselamatan dan kesehatan kerja dalam bidang pertambangan kepada Menteri Pertambangan dengan berpedoman kepada Undang-undang No. 1 Tahun 1970 serta peraturan pelaksanaannya, kecuali pengawasan terhadap Ketel Uap. Untuk mengakomodasi kekhususan pertambangan mineral dan batubara, maka SMKP komponennya terdiri atas K3 Pertambangan dan KO Pertambangan. Komponen K3 dalam SMKP mengacu pada hal-hal yang diatur dalam PP No. 50 Tahun 2012. Sedangkan komponen KO Pertambangan mengakomodir kekhususan yang ada dalam pertambangan mineral dan batubara. Kekhususan tersebut diantaranya adalah Kepala Teknik Tambang, Kepala Tambang Bawah Tanah, Rencana Kerja Tahunan Teknik dan Lingkungan (RKTTL), Rencana Kerja Anggaran dan Biaya (RKAB), Bagian K3 dan KO, Pengawas Operasional dan Teknik, Personil Khusus Pertambangan, Komite K3 dan

Penyusunan (SMKP) Mineral & Batubara

Aspek Keselamatan Pertambangan telah menjadi persyaratan global. Dengan diterapkannya Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP) akan bermanfaat untuk mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja, menjamin operasional perusahaan berjalan secara aman, serta meningkatkan image serta daya saing perusahaan. Penyusunan SMKP Mineral dan Batubara dimulai ketika terbitnya PP No. 55 Tahun 2010 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pengelolaan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara.

PP tersebut dikeluarkan sebagai pelaksana Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. Pada pasal 26 PP No 55 tersebut diatur tentang pengawasan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pertambangan. Selanjutnya di pasal 27 diatur tentang pengawasan Keselamatan Operasi (KO) Pertambangan. Oleh karena itu, sebagai panduan pelaksanaan K3 dan KO Pertambangan diperlukan SMKP yang bertujuan menciptakan sistem manajemen keselamatan pertambangan di perusahaan. Hal itu dilakukan dengan melibatkan unsur manajemen dan pekerja yang terintegrasi dalam rangka melaksanakan kerja dengan aman, sehat, efisien dan produktif.

Draft rumusan SMKP pertama kali dibahas pada pertemuan teknis tahunan Kepala Teknik Tambang (KTT) seluruh Indonesia pada Kegiatan Pertambangan Mineral dan Batubara Tahun 2010. Pertemuan tersebut berhasil merumuskan elemen dan sub elemen SMKP. Kemudian, melalui surat Direktur Teknik dan Lingkungan Mineral dan Batubara selaku Kepala Inspektur Tambang No. 4207/37.04/DBT/2010 tanggal 20 Desember 2010, Draft rumusan SMKP tersebut disampaikan kepada seluruh KTT Pertambangan Mineral dan Batubara untuk mendapat tanggapan dan masukan. Di tengah proses mengumpulkan tanggapan dan masukan serta finalisasi draft SMKP tersebut, pada 12 April 2012, terbit PP No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). PP No. 50 Tahun 2012 ini mengatur kebijakan nasional tentang SMK3 sebagai pedoman perusahaan dalam menerapkan SMK3. Untuk mengakomodasi kekhususan yang ada pada beberapa sektor usaha, maka pada PP No. 50 Tahun 2012, Pasal 4 ayat (2) mengatur bahwa instansi sektor usaha dapat mengembangkan pedoman penerapan SMK3 sesuai dengan kebutuhan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pertambangan mineral dan batubara merupakan salah satu sub sektor usaha yang memiliki kekhususan. Sebab, pertambangan mineral dan batubara dilakukan dengan proses yang terus menerus, membutuhkan peralatan yang khusus, serta memiliki bahaya dan risiko keselamatan maupun kesehatan yang tinggi dan dinamis. Kekhususan tersebut telah lama disadari dan menjadi dasar pertimbangan terbitnya PP No. 19 Tahun 1973 tentang Pengaturan dan Pengawasan Keselamatan Kerja di Bidang Pertambangan. PP No. 19 Tahun 1973 telah secara jelas mengakomodasi kekhususan pertambangan mineral dan batubara dengan menyerahkan pengawasan ataskeselamatan dan kesehatan kerja dalam bidang pertambangan kepada Menteri Pertambangan dengan berpedoman kepada Undang-undang No. 1 Tahun 1970 serta peraturan pelaksanaannya, kecuali pengawasan terhadap Ketel Uap. Untuk mengakomodasi kekhususan pertambangan mineral dan batubara, maka SMKP komponennya terdiri atas K3 Pertambangan dan KO Pertambangan. Komponen K3 dalam SMKP mengacu pada hal-hal yang diatur dalam PP No. 50 Tahun 2012. Sedangkan komponen KO Pertambangan mengakomodir kekhususan yang ada dalam pertambangan mineral dan batubara.

Penyusunan (SMKP) Mineral & Batubara

Kekhususan tersebut diantaranya adalah Kepala Teknik Tambang, Kepala Tambang Bawah Tanah, Rencana Kerja Tahunan Teknik dan Lingkungan (RKTTL), Rencana Kerja Anggaran dan Biaya (RKAB), Bagian K3 dan KO, Pengawas Operasional dan Teknik, Personil Khusus Pertambangan, Komite K3 dan KO, serta Penyelidikan Kecelakaan, Kejadian Berbahaya, dan Penyakit Akibat Kerja.

SMKP merupakan standar baku yang akan digunakan sebagai acuan penyusunan, penerapan, dan penilaian SMK3 di sub sektor pertambangan mineral dan batubara. Hal ini berlaku mulai dari pertambangan skala besar, menengah, maupun kecil. Kebutuhan untuk segera terbitnya SMKP tersebut telah disadari oleh pemerintah dan perusahaan pertambangan mineral dan batubara. Maka, pada Pertemuan Teknis Tahunan Kepala Teknik Tambang (KTT) Seluruh Indonesia Tahun 2012, tanggal 27 Nopember 2012, disepakati untuk membentuk tim yang akan melakukan finalisasi terhadap Draft SMKP Tahun 2010. Tim terdiri atas perwakilan Manajer Keselamatan dari Perusahaan Pertambangan Mineral dan Batubara dan Perusahaan Jasa Pertambangan Mineral dan Batubara; Konsultan dan Trainer dari Perusahaan Jasa Konsultan dan Training Keselamatan Pertambangan; dan difasilitasi oleh Inspektur Tambang; serta dikordinasi oleh Direktur Teknik dan Lingkungan Mineral dan Batubara selaku Kepala Inspektur Tambang.

Pada akhir Maret 2012, ditargetkan tim telah berhasil menyusun Draft Final SMKP yang berisi penjelasan dari setiap elemen dan sub elemen serta menyusun pedoman audit SMKP. Langkah selanjutnya, tim akan membahas Draft Final SMKP tersebut dengan ahli bahasa, ahli hukum, dan KTT. Langkah terakhir adalah mengusulkan Draft Final SMKP tersebut kepada Menteri ESDM untuk dapat ditetapkan menjadi Peraturan Menteri ESDM tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan Mineral dan Batubara. Sebagaimana diatur dalam PP No. 50 Tahun 2012, Pasal 21 bahwa penerapan SMK3 akan efektif mulai berlaku pada April 2013.

<http://indonesiasafetycenter.org/materai-safety-data-sheet-msds/>

Manajemen Risiko Pertambangan

Manajemen risiko menjadi salah satu sub elemen Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP). Pengendalian risiko amat diperlukan untuk meningkatkan keamanan dan keselamatan pekerja dari bahaya yang mungkin terjadi di tempat kerja. Umumnya, manajemen risiko dilakukan dengan tiga tahapan pengelolaan risiko. Ketiga tahap tersebut adalah sebagai berikut:



1. Identifikasi Risiko

Identifikasi risiko merupakan upaya mengenali bahaya dan potensi bahaya yang mungkin timbul dari kegiatan pertambangan.

2. Analisis Risiko

Menganalisis besarnya risiko yang mungkin timbul dari peristiwa yang tidak diinginkan. Selanjutnya, risiko bisa dikelompokkan menjadi beberapa kategori. Misalnya risiko yang bisa dipindahkan ke pihak lain, risiko yang bisa dihindari, mengurangi efek negatif risiko, dan menyiapkan konsekuensi ketika risiko terjadi.

3. Pengendalian Risiko

Memutuskan langkah yang tepat untuk mengurangi dan mengendalikan risiko. Lalu menerapkan manajemen kontrol agar proses pengendalian risiko dapat terukur dan terawasi dengan baik.

www.minerba.esdm.go.id

Permen ESDM no 38 Tahun 2014



Permen ESDM no 38 tahun 2014 merupakan peraturan yang mengatur tentang Penerapan SMKP (Sistem Manajemen Keselamatan pertambangan). SMKP merupakan Sistem manajemen yang menjadi bagian dari sistem manajemen perusahaan dalam rangka untuk mengendalikan risiko keselamatan pertambangan yang terdiri dari K3 pertambangan dan keselamatan operasi pertambangan (K3 Pertambangan dan KO Pertambangan).

SMKP wajib dilaksanakan oleh semua perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan, yang meliputi perusahaan pertambangan dan perusahaan jasa pertambangan. Hal ini diatur dalam Permen ESDM no 38 Tahun 2014 tentang Penerapan SMKP.

Perusahaan pertambangan yang wajib melaksanakan SMKP adalah pemegang IUP, IUPK, IUP Operasi Produksi khusus untuk pengolahan dan/atau pemurnian, KK, dan PKP2B.

Perusahaan jasa pertambangan yang wajib melaksanakan SMKP adalah pemegang IUJP, dan SKT. Dalam pelaksanaan SMKP ini, perusahaan wajib melakukan audit internal minimal 1 (satu) tahun sekali, dan apabila diperlukan KAIT dapat meminta untuk dilakukan audit eksternal dari badan yang telah terakreditasi. Laporan hasil audit internal maupun eksternal harus dilaporkan ke KAIT paling lambat 14 hari kerja sejak audit selesai.

Elemen-elemen yang terdapat dalam SMKP ada 7 (tujuh) elemen, yaitu:

- Kebijakan
- Perencanaan
- Organisasi dan personel
- Implementasi
- Evaluasi dan Tindak Lanjut
- Dokumentasi
- Tinjauan manajemen

SMKP yang terdiri dari 7 elemen ini harus diterapkan dan dijalankan selambat-lambatnya 1 tahun setelah peraturan tersebut disahkan. Sebagian besar perusahaan yang bergerak dalam usaha pertambangan yang sebelumnya lebih fokus ke pengelolaan K3 akan diminta juga untuk memperhatikan keselamatan operasional yang mencakup sarana dan prasarana, pengamanan instalasi, kompetensi teknik, dan kajian-kajian teknis. Perusahaan yang tidak melaksanakan SMKP akan dikenakan sanksi berupa : Sanksi peringatan tertulis, Penghentian sementara sebagian atau seluruh kegiatan operasional, dan pencabutan ijin usaha.

<http://www.darmawansaputra.com/>

ARTIKEL K3

K3 Pertambangan dan KO Pertambangan dalam SMKP

K3 Pertambangan adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi pekerja tambang agar selamat dan sehat melalui upaya pengelolaan keselamatan kerja, kesehatan kerja, lingkungan kerja, dan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.

Keselamatan Operasi Pertambangan (KO Pertambangan) adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi operasional tambang yang aman, efisien dan produktif, melalui upaya antara lain pengelolaan sistem dan pelaksanaan pemeliharaan/perawatan sarana, prasarana, instalasi, dan peralatan pertambangan, pengamanan instalasi, kelayakan sarana, prasarana instalasi, dan peralatan pertambangan, kompetensi tenaga teknik, dan evaluasi kajian teknis pertambangan.

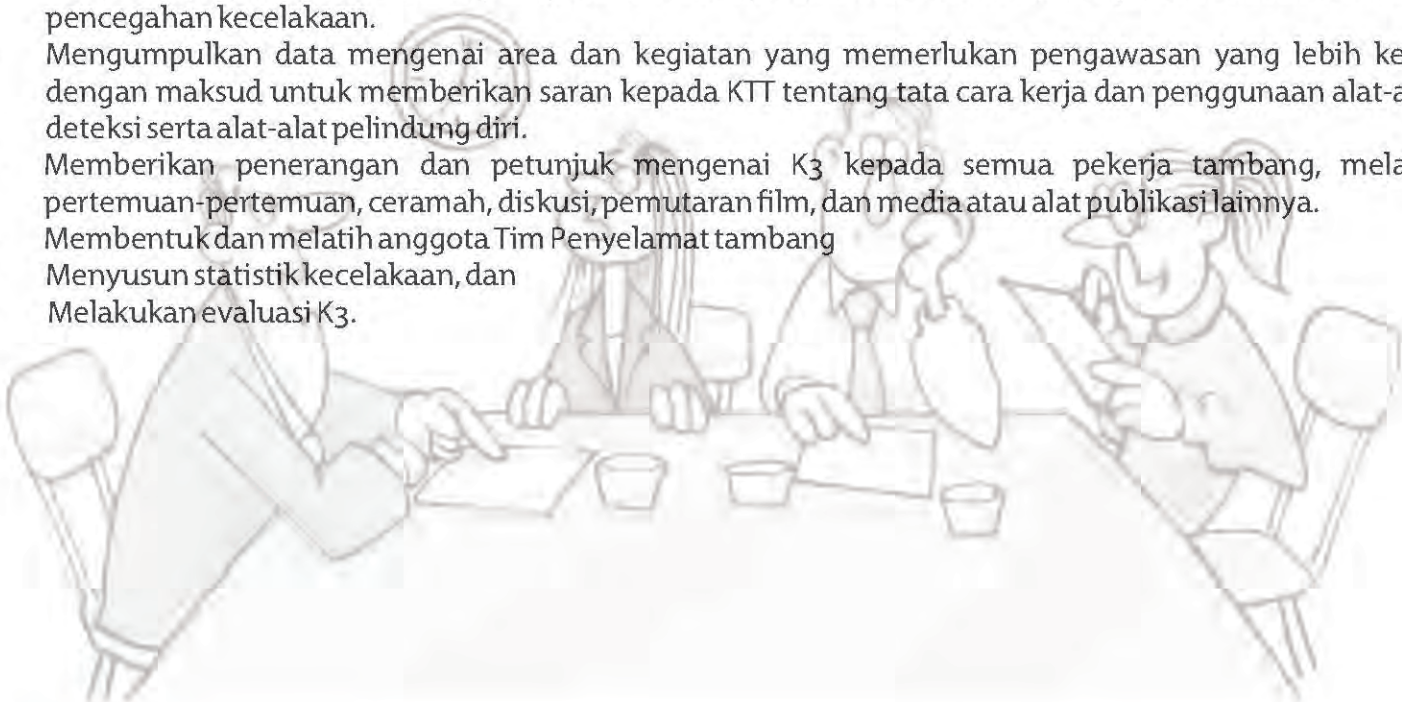
Pada peraturan SMKP dinyatakan bahwa perusahaan wajib membentuk dan menetapkan bagian K3 Pertambangan dan Bagian KO Pertambangan, berdasarkan pertimbangan jumlah pekerja serta sifat atau luasan pekerjaan. Dalam struktur organisasi perusahaan, Bagian K3 Pertambangan dan bagian KO Pertambangan harus berada langsung di bawah KTT atau di bawah PJO untuk perusahaan jasa pertambangan.

***Bedakan antara K3 Pertambangan dengan Bagian K3 Pertambangan,
atau
KO Pertambangan dengan Bagian KO Pertambangan***

K3 Pertambangan dan KO Pertambangan merupakan kegiatan atau upaya yang dilakukan perusahaan, sedangkan Bagian K3 Pertambangan dan Bagian KO Pertambangan adalah orang atau departemen yang ditugaskan mengurus hal tersebut sesuai tugasnya masing-masing.

Tugas Bagian K3 Pertambangan :

- Mengumpulkan dan menganalisa data, dan mencatat rincian dari setiap kecelakaan atau kejadian berbahaya, kejadian sebelum terjadinya kecelakaan, penyebab kecelakaan, menganalisa kecelakaan, dan pencegahan kecelakaan.
- Mengumpulkan data mengenai area dan kegiatan yang memerlukan pengawasan yang lebih ketat dengan maksud untuk memberikan saran kepada KTT tentang tata cara kerja dan penggunaan alat-alat deteksi serta alat-alat pelindung diri.
- Memberikan penerangan dan petunjuk mengenai K3 kepada semua pekerja tambang, melalui pertemuan-pertemuan, ceramah, diskusi, pemutaran film, dan media atau alat publikasi lainnya.
- Membentuk dan melatih anggota Tim Penyelamat tambang
- Menyusun statistik kecelakaan, dan
- Melakukan evaluasi K3.



Tugas Bagian KO Pertambangan

- Mengumpulkan dan mengevaluasi rekaman hasil pemeriksaan dan pemeliharaan sarana, prasarana, instalasi, dan peralatan pertambangan
- Mengumpulkan dan mengevaluasi rekaman hasil pengamanan instalasi
- Mengumpulkan dan mengevaluasi rekaman hasil pengujian dan penyelidikan terhadap kelayakan sarana, prasarana, instalasi, dan peralatan tambang
- Mengumpulkan rekaman hasil kajian teknis KO Pertambangan
- Mengumpulkan data kompetensi tenaga teknik
- Mengumpulkan rekaman jadwal pemeliharaan sarana, prasarana, instalasi, dan peralatan pertambangan.
- Melakukan analisa data dari rekaman KO Pertambangan dan memberikan rekomendasi tindak lanjut.

Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP), Efektifkah?

Dunia keselamatan di industri pertambangan khususnya pertambangan mineral dan batu bara atau biasa disingkat minerba menyambut suka cita karena telah ditandatangani Peraturan Menteri baru No. 38 Tahun 2014 yang mengatur tentang Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP). Mungkin bagi para praktisi dan professional HSE di pertambangan punya harapan lebih dengan diterbitkannya PerMen tersebut, karena secara tidak langsung peran dan tanggung jawab terasa "lebih ringan" dikarenakan mau tidak mau perusahaan wajib menerapkan Sistem Manajemen tersebut dan pengawasan langsung dari pemerintah khususnya Kementerian ESDM.



Berbeda halnya dengan Sistem Manajemen yang dimiliki "tetangga" yang dikeluarkan juga oleh kementerian "tetangga". Sepertinya kurang begitu "greget", entahlah kenapa? Yah, walaupun jika dilihat sejarahnya bahwa lahirnya PerMen tentang SMKP ini salah satunya didasari oleh milik "tetangga" itu. Hanya bedanya kalau di kementerian ESDM ini benar-benar dikontrol pelaksanaan K3-nya.

Pertanyaan adalah apakah dengan SMKP tersebut akan membuat jadi lebih efektif penerapan K3 pada perusahaan yang ada saat ini? Atau justru malah membuat perusahaan kesulitan dalam menjalankannya?

Bahwa kita tidak sedang membahas konten dari sistem tersebut, karena tahu kah anda bahwa konten dari sistem tersebut tidak diragukan lagi, karena isinya merupakan adopsi dari berbagai sistem keselamatan yang ada didunia seperti OHSAS, NOSA, SMK3 dll. Bagaimana caranya agar SMKP ini efektif dalam penerapannya sampai pada tahap evaluasi?

DOKUMENTASI KEGIATAN Training

ISC
safety
newsletter

Training K3 Konstruksi

Proxisis Corporate University

02 oktober 2015



Training Penanggulangan Kebakaran



Univ Islam Negeri

06-08 oktober 2015

Training H2S

Proxisis Corporate
University

08-10 oktober 2015



ARTIKEL K3 - SMKP, Efektifkah?

Kita tahu betul, bahwa sebelum lahirnya PerMen ini sudah banyak sistem manajemen keselamatan yang ada, baik di level internasional maupun di negara sendiri. Hanya saja, apakah semua perusahaan sudah berupaya sungguh-sungguh dan mencoba untuk menerapkannya. Kalaupun mereka sudah menerapkannya, apa motivasinya dalam menerapkan sistem tersebut? Bisnis, pencitraan, atau memang karena nilai dan tujuan dari perusahaan? Yah, semoga saja apa yang diterapkan oleh mereka karena atas dasar komitmen, nilai dan tujuan dari perusahaannya. Bagaimana nasib SMKP ??? Akankah efektif untuk diterapkan? Kita lihat saja nanti. Namun tidak perlu khawatir, berikut akan dijelaskan mengenai **bagaimana langkah-langkah yang efektif dalam menerapkan sebuah sistem manajemen keselamatan kerja yang umumnya cara atau langkah ini sudah diterapkan pada perusahaan-perusahaan besar.**

Langkah 1 Pernyataan Komitmen Manajemen Puncak

Merupakan langkah yang paling awal dan utama untuk dilakukan sebagai dasar menerapkan system manajemen keselamatan kerja yang efektif. Manajemen harus benar-benar menyadari bahwa merekalah yang paling bertanggung jawab terhadap keberhasilan dan kegagalan penerapan system K3. Komitmen manajemen puncak harus dinyatakan bukan hanya dalam kata-kata tetapi juga harus dengan tindakan nyata agar dapat diketahui, dipelajari, dihayati dan dilaksanakan oleh seluruh staff dan karyawan perusahaan. Seluruh karyawan dan staff harus mengetahui bahwa tanggung jawab dalam penerapan Sistem Manajemen K3 bukan urusan bagian K3 saja, tetapi mulai dari manajemen puncak sampai karyawan terendah.

Langkah 2 Peran Aktif Level Manajemen Tiap Lini

Yang dimaksud level manajemen tiap lini adalah mereka para posisi manajer di suatu perusahaan, dimana mereka bertanggung jawab untuk menterjemahkan kebijakan manajemen puncak dalam bentuk action plan. Sebagai contoh, seorang manajer pembelian, dia bertanggung jawab dalam pemilihan dan pengadaan barang atau jasa yang berasal dari luar perusahaan yang mana hal tersebut harus memenuhi persyaratan K3 sebelum digunakan. Selain itu sebagai posisi manajer HR, salah satu tanggung jawabnya adalah menyediakan atau merekrut tenaga kerja yang kompeten, berkualifikasi dan memiliki kesadaran yang tinggi terhadap aspek K3. Tidak hanya pada saat proses rekrutmen, namun juga pada pemberian job description dimana item K3 harus dimasukkan sebagai KPI per-individu. Dan seterusnya pada posisi manajer yang lainnya. Intinya adalah mereka memiliki tanggung jawab yang besar setelah manajemen puncak.

Langkah 3 Dukungan Sumber Daya

Safety itu mahal, kenapa? Karena awal dalam menerapkan sistem K3 membutuhkan effort, baik waktu, tenaga dan biaya. Perusahaan harus benar-benar berkomitmen dalam penyediaan sumber daya baik itu manusianya dan fasilitas pendukung lainnya. Tanpa didukung dengan pengadaan sumber daya tersebut maka tidak akan berjalan dengan baik sistem K3 di perusahaan.

ARTIKEL K3 - SMKP, Efektifkah?

Langkah 4 Komunikasi Efektif

Komunikasi dalam suatu organisasi merupakan hal yang sangat vital jika organisasi ingin tetap bertahan dan berkembang. Oleh karena itu sangat diperlukan penciptaan bagaimana komunikasi yang efektif itu dibangun. Sebuah sistem manajemen yang dibangun akan tidak berguna apabila sistem komunikasi tidak berjalan, baik secara vertikal maupun horisontal. Pesan atau amanah dari level top manajemen harus sampai kepada level terendah dari suatu organisasi tanpa kecuali, seperti kebijakan perusahaan, visi dan misi serta prosedur atau lainnya yang dianggap penting untuk diketahui oleh seluruh karyawan. Selain itu komunikasi yang efektif antar bagian (red: horisontal) juga merupakan elemen yang penting dalam membangun dan memajukan sistem manajemen yang sudah ada. ***Ingat, tanpa komunikasi organisasi akan mati!!!***

Langkah 5 Tinjauan Manajemen Terhadap Sistem

Layaknya sebuah kendaraan, apabila kendaraan sudah berhasil dijalankan bukanlah berarti permasalahan tidak akan ada, seperti mesin mogok, ban bocor atau lainnya. Maka sebagai pengendara harus tau betul bagaimana cara merawat kendaraan. Perawatan tersebut harus dilakukan secara berkala. Begitu juga halnya dengan sebuah sistem. Dia harus dilakukan tinjauan seberapa jauh keefektifan dari sistem yang dijalankan. Ketidaksiuaian akan selalu ada pada sebuah sistem yang dijalankan, namun yang terpenting adalah bagaimana mengurangi atau meminimalisir ketidaksiuaian tersebut pada sebuah sistem yang dijalankan. Keterlibatan manajemen dalam hal ini adalah sebagai user atau pemegang kebijakan yang mana mereka harus berperan aktif untuk melakukan hal tersebut. Tidak ada sebuah sistem yang sempurna, yang ada hanyalah bagaimana menciptakan sebuah sistem yang dapat dijalankan secara terus menerus yang tidak tertinggal oleh zaman.

Langkah 6 Pengembangan Sistem

The last. Sistem manajemen apapun tidak akan pernah terlepas dari yang namanya Continual Improvement. Metodologi PDCA (Plan Do Check Action) adalah standar untuk menciptakan perbaikan yang terus menerus. Manajemen yang baik tidak akan pernah merasa puas dengan sistem yang dijalankan saat ini saja, akan tetapi mereka akan terus berfikir bagaimana sistem yang sudah ada harus tetap dikembangkan.

Sekali lagi, berjalan atau tidaknya sebuah sistem manajemen di perusahaan tergantung dari bagaimana komitmen manajemen dan keterlibatan secara aktif dari seluruh karyawan di perusahaan tersebut. Jangan sampai ada pada perusahaan anda, bahwa keberhasilan hanya dapat dilihat dari dapatnya sertifikasi dari lembaga sertifikasi, akan tetapi keberhasilan perusahaan anda dalam menerapkan sistem manajemen adalah adanya "SUSTAINABILITY".

www.ashari-world.com

DOKUMENTASI KEGIATAN Training

ISC
safety
newsletter

Training Refreshment JSA & HIRARC PT Smelting

06 oktober 2015



Training Vessel Safety

Lamongan Shorabase

9-10 oktober 2015



Training BOSIET

Lakespra Suryanto

08-09 oktober 2015



Event : Forum ISO Indonesia Strategi Jitu Implementasi ISO Terbaru

ISC
safety
newsletter

ORGANIZED BY :



**FORUM
ISO INDONESIA
BALAI KARTINI
19 NOV 2015**

Jalan Jendral Gatot Subroto
Kav. 37, Jakarta 12950

FREE

Template
ISO 9001:2015
& ISO 14001:2015

**STRATEGI JITU IMPLEMENTASI ISO TERBARU
ISO 9001:2015 & 14001:2015**

Rp. 750.000 /Peserta
(berlaku untuk 75 pendaftar pertama)
harga normal: Rp. 1.500.000,-

**CARA PANDANG BARU
DALAM IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN**

PAMERAN DAN FORUM AHLI

PEMBICARA

FAHMI MUNSAH, ST, MBA, CLA
Senior Consultant PT Sinergi Solusi Indonesia
CEO Proxis Sustainability
Mengoptimalkan dan Mengintegrasikan sistem manajemen
lingkungan kedalam proses bisnis



RONI SULISTYO SUTRISNO, ST, CLA
Senior Consultant Proxis Consulting Group
CEO Proxis Strategic
Memahami strategi transisi ISO 9001:2008
ke ISO 9001:2015 dengan cara yang paling efektif



GEĐE MANGGALA, ST, MBA, SSMBB
Six Sigma Master Black Belt, BP Improvement Consultant
Pengarang Buku "The Coconut Principle" & "SOPit"
Pembuatan SOP dengan cara modern dan efektif mendorong
Perusahaan untuk makin semangat membuat SOP
dengan memanfaatkan Multi Media dan Mobile Technology

N.A PUTRA, ST, QMS, OHS, EMS,
EnMS - IRCA Lead Tutor, BRC CP Lead Auditor
Country Manager & Lead Assessor NQA Indonesia
Tehnik dan strategi dalam menghadapi audit
sertifikasi ISO 9001 & ISO 14001 versi 2015



MODERATOR

Dipl.- Ing. Zulkifli Nasution
Founder and Director of Quality Club
Forum Community and Sintegral Consulting
and expert to implement management system
standards such as ISO 9001, ISO 14001, etc.

BENEFIT

- Memahami perbedaan ISO 9001 & ISO 14001 dari versi terdahulu
- Pengaruh ISO 9001 & ISO 14001 versi terbaru kedalam kegiatan manajemen
- Strategi upgrade yang paling efektif (bagi yang sudah menerapkan dari versi terdahulu)

CONTACT PERSON

Rima Febrinila
rimafebrinila@environment-indonesia.com
0811 84 55 737 | 0812 9331 1499
Uchie SriRahayu
sri.rahayu@proxsis.com
0811 8455 724 | 0878 7878 0885

SUPPORTED BY :



Permata Kuningan Bld. 17th Floor. Kawasan Bisnis Epicentrum HR Rasuna said Jakarta 12980
Phone : (021) 8370 8679 - 80 Fax : (021) 8370 8681
www.environment-indonesia.com/iso140012015/ | www.ipqi.org/iso90012015/

Jadwal Training Kelas Weekend 2015

ISC
safety
newsletter

SERTIFIKASI KEMENAKERTRANS RI (KELAS WEEKEND/KELAS MALAM)		PRICE	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER	VENUE
1	Ahli Muda K3 Konstruksi	Rp 7.000.000	10,11,17,18,24 Okt 2015	7,8,14,15,21 Nov 2015	5,6,12,13,19 Des 2015	GRAND CIKARANG
2	Regu Penanggulangan Kebakaran Kelas C	Rp 7.000.000	10,11,17,18,24,25 Okt 2015	7,8,14,15,21,22 Nov 2015	5,6,12,13,19,20 Des 2015	GRAND CIKARANG
3	Teknisi K3 Listrik	Rp 7.000.000	17,18,24,25 Okt 2015	14,15,21,22 Nov 2015	12,13,19,20 Des 2015	AMARIS BEKASI
4	Petugas Peran Kebakaran Kelas D	Rp 4.000.000	11,17,18 Okt 2015	21,22,28 Nov 2015	12,13,19 Des 2015	AMARIS BEKASI

VENUE



GRAND CIKARANG BEKASI

AMARIS HOTEL BEKASI



Jadwal Training Oktober - Desember 2015

ISC
safety
newsletter



Member Of :
PROXSIS CONSULTING GROUP
The Corporation Of Knowledge and Ideas

SCHEDULE PUBLIC TRAINING OKTOBER -DESEMBER 2015

TRAINING TOPICS					
IDENTIFIKASI INTERNAL BY SYNERGY SOLUSI	PRICE	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER	VENUE
1 Safety Leadership	Rp 4,000,000	12-13 Oktober 2015	11-12 November 2015	07-08 Desember 2015	Proxsis Corporate University
2 Safety Officer	Rp 4,500,000	12-14 Oktober 2015	09-11 November 2015	14-16 Desember 2015	Proxsis Corporate University
3 Incident Reporting, Investigation and Analysis Training (IRIA)	Rp 4,000,000	15-16 Oktober 2015	12-13 November 2015	15-16 Desember 2015	Proxsis Corporate University
4 Lead Auditor OHSAS ISO 18001	Rp 4,000,000	22-23 Oktober 2015	12-13 November 2015	10-11 Desember 2015	Proxsis Corporate University
5 Integrated Management System ISO 9001, ISO 14001 dan OHSAS 18001	Rp 4,000,000	15-16 Oktober 2015	16-17 November 2015	07-08 Desember 2015	Proxsis Corporate University
6 HIRARC/HIRADC	Rp 4,000,000	15-16 Oktober 2015	12-13 November 2015	10-11 Desember 2015	Proxsis Corporate University
7 Industrial Hygiene Training	Rp 4,500,000	19-20 Oktober 2015	25-27 November 2015	14-15 Desember 2015	Pusat K3 / Hiperkes
8 Contractor Safety Management System (CSMS)	Rp 4,000,000	12-13 Oktober 2015	16-17 November 2015	07-08 Desember 2015	Proxsis Corporate University
9 Warehouse Safety	Rp 4,000,000	05-06 Oktober 2015	09-10 November 2015	07-08 Desember 2015	Proxsis Corporate University
10 Hazops Training	Rp 4,500,000	12-13 Oktober 2015	09-10 November 2015	07-08 Desember 2015	Proxsis Corporate University
11 Basic Safety Training	Rp 4,000,000	16-16 Oktober 2015	12-13 November 2015	10-11 Desember 2015	Proxsis Corporate University
12 Pengantar SMK3 based on OHSAS 18001	Rp 4,000,000	08-09 Oktober 2015	12-13 November 2015	10-11 Desember 2015	Proxsis Corporate University
13 Behaviour Based Safety	Rp 4,500,000	12-13 Oktober 2015	16-17 November 2015	07-08 Desember 2015	Proxsis Corporate University
14 Process Safety Management	Rp 4,000,000	07-09 Oktober 2015	16-18 November 2015	07-08 Desember 2015	Proxsis Corporate University
15 Disaster Management Plan	Rp 4,500,000	15-16 Oktober 2015	12-13 November 2015	10-11 Desember 2015	Lakespra Saryanto
16 Emergency Preparedness and Response Plan (ERP)	Rp 4,000,000	12-13 Oktober 2015	16-17 November 2015	09-10 Desember 2015	Lakespra Saryanto
17 RESCUE Plan	Rp 5,000,000	07-09 Oktober 2015	16-20 November 2015	17-18 Desember 2015	Lakespra Saryanto
IDENTIFIKASI SUBKATEGORIAN K3	PRICE	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER	VENUE
1 Ahli K3 Umum	Rp 3,750,000	19-31 Oktober 2015	16-28 November 2015	07-19 Desember 2015	Hotel Sofyan Inn
5 Internal Auditor SMK3	Rp 5,500,000	19-22 Oktober 2015	16-19 November 2015	07-10 Desember 2015	Proxsis Corporate University
6 Ahli K3 Kimia	Rp 6,500,000	19-31 Oktober 2015	23 Nov-05 Desember 2015	07-19 Desember 2015	Hotel Sofyan Betawi
7 Petugas K3 Kimia	Rp 6,750,000	19-24 Oktober 2015	23-28 November 2015	14-19 Desember 2015	Proxsis Corporate University
8 Ahli Muda K3 Konstruksi	Rp 6,750,000	26-30 Oktober 2015	23-27 November 2015	14-18 Desember 2015	Proxsis Corporate University
10 Ahli Madya K3 Konstruksi	Rp 9,000,000	19-27 Oktober 2015	23-31 November 2015	07-15 Desember 2015	Hotel Sofyan Inn
11 Basic Scaffolding Sertifikasi	Rp 6,000,000	12-14 Oktober 2015	09-11 November 2015	07-09 Desember 2015	Pusat K3
12 K3 Supervisi Perancah (Scaffolding)	Rp 6,500,000	05-09 Oktober 2015	09-13 November 2015	07-11 Desember 2015	Pusat K3
13 Teknikal K3 Listrik	Rp 7,000,000	26-30 Oktober 2015	23-27 November 2015	14-17 Desember 2015	Proxsis Corporate University
14 Ahli K3 Listrik	Rp 11,500,000	19-31 Oktober 2015	16-28 November 2015	07-19 Desember 2015	Hotel Sofyan Betawi
15 Petugas P3K	Rp 5,000,000	19-21 Oktober 2015	09-11 November 2015	07-09 Desember 2015	Proxsis Corporate University
16 Ahli K3 Angkat Angkut	Rp 18,000,000	19 Okt-14 Nov 2015	23 Nov-19 Des 2015		Proxsis Corporate University
17 Ahli K3 Pesawat Uap Bejana Tekan	Rp 18,000,000	26 Okt-21 Nov 2015	23 Nov-19 Des 2015		Proxsis Corporate University
18 Operator Boiler Kelas I	Rp 8,000,000	19-27 Oktober 2015	23 Nov-01 Desember 2015	07-15 Desember 2015	Pusat K3
19 Operator Boiler Kelas II	Rp 8,500,000	19-24 Oktober 2015	23-28 November 2015	07-12 Desember 2015	Pusat K3
20 Operator Diesel (Genset)	Rp 6,000,000	05-09 Oktober 2015	09-13 November 2015	14-18 Desember 2015	Pusat K3
21 Juru Las SMAW Kelas 3	Rp 16,000,000	19-24 Oktober 2015	09-14 November 2015	14-19 Desember 2015	Proxsis Corporate University
22 Juru Las SMAW Kelas 2	Rp 16,500,000	19-24 Oktober 2015	16-21 November 2015	14-19 Desember 2015	Proxsis Corporate University
23 Operator Crane Kelas I	Rp 5,500,000	26-30 Oktober 2015	16-20 November 2015	14-18 Desember 2015	Pusat K3
24 Operator Crane Kelas II	Rp 4,500,000	26-29 Oktober 2015	16-19 November 2015	14-17 Desember 2015	Pusat K3
25 Operator Crane Kelas III	Rp 3,500,000	26-29 Oktober 2015	23-25 November 2015	14-16 Desember 2015	Pusat K3
26 Operator Forklift	Rp 2,500,000	07-09 Oktober 2015	16-18 November 2015	07-09 Desember 2015	Pusat K3
27 Operator Gondola	Rp 5,000,000	19-22 Oktober 2015	23-26 November 2015	14-17 Desember 2015	Pusat K3
28 Operator Alat Berat (Loader & Eksavator)	Rp 6,000,000	19-22 Oktober 2015	23-26 November 2015	14-17 Desember 2015	Pusat K3
29 Working At Height	Rp 5,500,000	21-23 Oktober 2015	16-18 November 2015	07-09 Desember 2015	Pusat K3
30 Safe Working At Confined Space	Rp 6,500,000	21-23 Oktober 2015	16-18 November 2015	07-09 Desember 2015	Pusat K3
31 Basic Rigger	Rp 5,000,000	05-07 Oktober 2015	09-11 November 2015	07-09 Desember 2015	Pusat K3
32 Ahli K3 Kebakaran Kelas A	Rp 7,000,000	26-30 Oktober 2015	23-27 November 2015	07-11 Desember 2015	Proxsis Corporate University
33 Koordinator Kebakaran Kelas B	Rp 7,000,000	26-31 Oktober 2015	23-28 November 2015	07-12 Desember 2015	Proxsis Corporate University
34 Regu Penanggulangan Kebakaran Kelas C	Rp 7,000,000	21-23 Oktober 2015	23-28 November 2015	07-12 Desember 2015	Proxsis Corporate University
35 Petugas Peran Kebakaran Kelas D	Rp 4,000,000	12-14 Oktober 2015	16-18 November 2015	07-09 Desember 2015	Lakespra Saryanto

** Jadwal Bisa berubah sewaktu - waktu

PT. Sinergi Solusi Indonesia Telp Jakarta:
Permata Kuningan Building, 17th Floor (021) 837 086 79
Jl. Kuningan Mulia Kav. 9-C (021) 837 086 80
Kawasan Bisnis Epicentrum
HR. Rasuna Said, Jakarta - 12980

Wisma Sier Lt. 2, suite 9 Telp Surabaya:
Jl. Rungkut Industri Raya (031) 8815 1118
No. 10, Surabaya (031) 8431 224
(031) 8431 226

Ateta Kamica
Email : ateta@synergysolusi.com
HP / WA : 085762345138

Training Basic Sea Survival Sertifikasi **British Council** **Fix Running**

Jakarta
Setiap Minggu Hari Kamis
Surabaya
15 - 16 Desember 2015

COURSE AIM:

Basic Sea Survival atau teori dasar ketahanan di laut meliputi pengenalan perangkat keamanan dan keselamatan di laut atau air, nama-namanya dan jenis-jenisnya serta cara pengoperasiannya dan sekaligus prakteknya. Training ini dilaksanakan selama 1 hari pelatihan

Lembaga Kesehatan Penerbangan dan Ruang Angkasa (LAKESPRA) yang merupakan lembaga milik TNI Angkatan Udara (TNI-AU) yang telah berhasil lulus audit oleh PHE ONWJ Pada bidang Water Survival Aerofisiologi yang bertempat di Jalan MT Haryono kav. 41. Jakarta 12770

Sertifikat dan lisensi dikeluarkan oleh LAKESPRA SARYANTO dan PT Sinergi Solusi Indonesia yang bekerjasama dengan British Safety Council

DURASI: 1 Hari

INVESTASI: Rp. 2.000.000,-/peserta

JADWAL TRAINING: Setiap hari Jumat

METODOLOGI: Presentasi, diskusi, dan praktik



LESSON PLAN:

1. Launch and inflate a life raft
2. Storage and Preparation of emergency gear.
3. Donning of emergency gear.
4. Boarding techniques.
5. Right and board a life raft unassisted
6. In open water survival techniques.
7. Grouping positions.
8. Life raft management techniques
9. Life raft emergency equipment and usage Basic injury management, Assisting injured personnel

INFO TRAINING

Training Ahli K3 Umum Running

Jakarta, 16 - 28 November, 07 - 19 Desember 2015

Surabaya, 23 Nov - 03 Des 2015

PENDAHULUAN

Setiap hari kerja di seluruh Inggris Raya terjadi kecelakaan kerja. Sekurang-kurangnya seorang meninggal dan lebih dari 6000 orang menderita luka akibat kerja. Sebagaimana kita ketahui, kecelakaan meninggal dan sakit akibat kerja memerlukan biaya yang harus dikeluarkan oleh Perusahaan, disamping kerugian akibat karena kerusakan properti atau kerusakan peralatan, serta hilangnya produktifitas.

Pelatihan ahli K3 Umum dirancang untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dalam menuju produktifitas dan efisiensi sehingga dapat meningkatkan daya saing perusahaan.

Tujuan Pelatihan ahli K3 Umum

Memahami, bahwa terjadinya kecelakaan akan menimbulkan "accident costs" semacam fenomena gunung es maka perlu kiranya Perusahaan berupaya mengimplementasikan Sistem Manajemen K3 untuk mencapai "Zero Accident"

Implementasi SMK3 memerlukan SDM yang mempunyai pemahaman dan ahli dalam mengidentifikasi bahaya dan menilai risiko (HIRA = Hazard Identification Risk Assessment)

Materi Pelatihan ahli K3 Umum

Materi pelatihan yang akan disampaikan meliputi sebagai berikut :

1. Kebijakan K3
2. Undang-undang No.1 Tahun 1970
3. Konsep dasar K3
4. P2K3
5. K3 Listrik
6. K3 Penanggulangan Kebakaran
7. K3 Kontruksi Bangunan
8. K3 Bejana Tekan
9. K3 Pesawat Uap
10. K3 Mekanik
11. Kesehatan Kerja
12. Lingkungan Kerja
13. Statistik dan Laporan Kecelakaan Kerja
14. SMK3
15. Audit SMK3
16. Manajemen Risiko
17. Analisa Kecelakaan Kerja
18. Praktek Kerja Lapangan
19. Job Safety Analisis
20. Prosedur Kerja
21. Ujian Akhir
22. Pembuatan Laporan
23. Seminar

<http://indonesiasafetycenter.org/training-ahli-k3-umum/>

Training Ahli K3 Umum

Jakarta, 16-28 November 2015

Biaya Pelatihan

Rp. 8,750,000,- / peserta,

untuk 12 hari pelatihan

Biaya sudah termasuk materi training dan UU, training kit, souvenir, door price dan coffe break serta lunch untuk peserta

Schedule and Venue Training

Lokasi : Hotel Sofyat Menteng-Jakarta

Alternative:

Hotel Sofyan Betawi Menteng

Jl. Cut Meutia No. 9 - Menteng. Jakarta 10330,
Indonesia

Tel: (62-21) 390 5011.

Durasi :

12 hari

PESERTA

Pelatihan ini perlu diikuti para praktisi K3, Supervisor, Anggota P2K3 dll. Dengan persyaratan Minimal Sarjana Muda / D3 atau sederajat dari semua bidang usaha antara lain manufaktur, konstruksi, jasa perhotelan, transportasi dan rumah sakit dan supermarket/hypermarket/ retailer dsb.

INFORMATION CONTACT

Phone Office: (021)-83708679/80

Fax Office : (021)-83708681

Email : training@synergysolusi.com

Public Training, please contact:

Ateta, HP 0857 6234 5138

Email: ateta@synergysolusi.com

Mauli, HP 082113635195

Email: mauli@synergysolusi.com

Siti Sulami, HP 081296692471

Email: siti.sulami@synergysolusi.com

Maya, HP 081310489084

maya.fa@synergysolusi.com

Inhouse Training, please contact:

Inhouse Training, please contact:

Yudiati, HP: 085711745475

Email: yudiati@synergysolusi.com

INFORMATION CONTACT

Surabaya

Joe, HP 08176864021

zulfikar.mustafa@synergysoulsi.com

Vita, HP 085732015440

vita.nurdhiana@synergysolusi.com

Neni, HP 085736426009

Neni.rahmawati@synergysolusi.com

<http://indonesiasafetycenter.org/training-ahli-k3-umum/>

INFO TRAINING

Training BOSIET Sertifikasi British Council FiX Running

Setiap Minggu
Kamis dan Jumat

COURSE AIM

Pada taining BOSIET (Basic Offshore Safety Induction and Emergency Training) ini peserta akan mempelajari tentang bagaimana melakukan persiapan untuk penanggulangan keadaan darurat, penggunaan alat-alat keselamatan kerja, pertolongan pertama pada saat keadaan darurat seperti kebakaran ataupun yang lainnya khususnya di daerah lepas pantai

COURSE CONTENT

1. Basic Fire Fighting theory.
2. Practical uses of fire extinguishers, fire blanket, oil fire & gas fire.
3. Basic Life Support & CPR.
4. Hazard of over water operations.
5. Pre ditching drills.
6. Surface abandonment.
7. Underwater escape from SWET's.
8. Sea Survival skills and techniques.
9. Water rescue technique and equipments.

KOMPETENSI: Setelah peserta melakukan training tersebut selanjutnya peserta akan diberikan evaluasi berupa ujian teori dan praktik

DURASI:

pelaksanaan training dilakuka selama 2 hari

1. Hari 1 – Basic Fire Fighting & Basic Life Support-CPR
2. HARI 2 – Helicopter Underwater Escape Training & Sea Survival

INVESTMENT :

- ? HUET and Sea Survival (Rp. 2.750.000,- / participant)
- ? Sea Survival Training (Rp. 1.750.000,- / participant)
- ? BOSIET (Rp. 4.500.000,- / participant)

Schedule :

FOR THURSDAY AND FRIDAY EVERY WEEKS

INFORMATION CONTACT

Phone Office: (021)-83708679/80
Fax Office : (021)-83708681
Email : training@synergysolusi.com

Public Training, please contact:

Ateta, HP 085762345138
Email: ateta@synergysolusi.com

Mauli, HP 082113635195
Email: mauli@synergysolusi.com

Siti Sulami, HP 081296692471
Email: siti.sulami@synergysolusi.com

Maya, HP 081310489084
maya.fa@synergysolusi.com

Inhouse Training, please contact:

Inhouse Training, please contact:

Yudiati, HP: 085711745475
Email: yudiati@synergysolusi.com

TENTANG KAMI

PROXSIS GROUP

PROXSIS CONSULTING GROUP
Brings the goals of business and life together



PROXSIS Inc.
Strategic & Finance

INDONESIA BANKING & FINANCE

PROXSIS
Management Business Consulting

SYNERGY SOLUSI

PROXSIS PMA
Project Management Consultant

IEC
INDONESIA ENVIRONMENT & ENERGY CENTER



Consulting and Management Solutions

PROXSIS CONSULTANT - PT. PROXSIS SOLUSI BISNIS
 PROXSIS IT - PT PROXSIS GLOBAL SOLUSI
 SYNERGI SOLUSI - PT. SINERGI SOLUSI INDONESIA
 PROXSIS INC. SURABAYA - PT.PROXSIS MANAJEMEN INTERNASIONAL
 PROXSIS FOOD AND AGRO
 PROXSIS ENVIRO AND ENERGY MANAGENT
 PROXSIS ADVANCE QUALITY AND ASSET MANAGEMENT
 PROXSIS ADVANCE QUALITY AND ASSET MANAGEMENT
 PROXSIS BPM
 SECURE INC. - IT SECURITY SOLUTION AND SERVICES

Professionals Development and Knowledge Center

ISC - INDONESIA SAFETY CENTER
 IPQI - INDONESIA PRODUCTIVITY AND QUALITY INSTITUTE
 ITG.ID - IT GOVERNANCE INDONESIA
 INDONESIA BANKING FINANCE

INDONESIA SAFETY CENTER



INDONESIA SAFETY CENTER

- ADVANCE & CERTIFIED SAFETY
- AK3
- HSE & SAFETY MANAGEMENT
- ISO
- HEALTH & INDUSTRIAL HYGINE



INDONESIA BANKING & FINANCE

- RISK MANAGEMENT
- PREPARATION FOR CERTIFICATION
- BSMR LEVEL1
- BSMR LEVEL 2
- CERTIFICATION EXAM BSMR & LSPP



IT GOVERNANCE INDONESIA

- BUSINESS CONTINUITY MANAGEMENT
- PERSONAL EXAM PREPARATION
- IT GOVERNANCE & MANAGEMENT
- IT SECURITY
- QUALITY MANAGEMENT SYSTEM
- IT RISK MANAGEMENT
- GREEN IT



INDONESIA PRODUCTIVITY AND QUALITY INSTITUTE

- ADVANCE QUALITY
- BUSINESS PROCESS MANAGEMENT.
- PRODUCTIVITY
- WAREHOUSE MANAGEMENT
- CALIBRATION
- PRODUCTION PLANNING
- ROOT CAUSE ANALYSIS

ISC

safety
newsletter

For more information concerning our training course series,
please contact our sales/marketing representatives:

Indonesia Safety Center (ISC) PT. Smergi Solusi Indonesia

Permata Kuningan Lt. 17 Kawasan Bismis Epicentrum
HR. Rasuna Said

Jl. Kuningan Mulia Kav. 9C

Telp: 021 8370 8679/80

Fax: 021 8370 8681

Web: <http://www.synergysolusi.com/> <http://indonesiasafetycenter.org/>

Comprof: <http://youtu.be/2bAKMxMLAdg>

Supported by Proxisis Group.

Branch Office:

Wisma Sier Lt.2 Suite 9

Jl. Rungkut Industri Raya No.10

Surabaya 60401 INDONESIA